

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI

Vianty Adella Santo^{1*}, Theresia Anggun Sari²

Universitas Bunda Mulia^{1,2}

vsanto@bundamulia.ac.id, s11220092@student.ubm.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 18 Januari 2024

Disetujui : 29 Januari 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

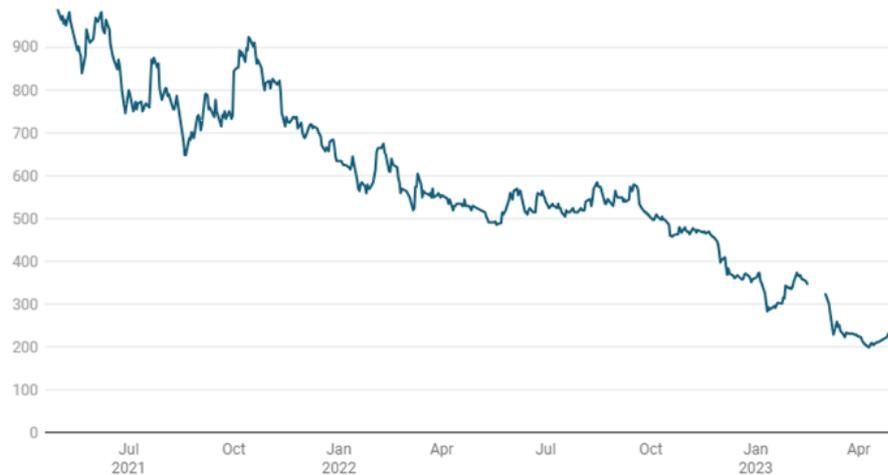
Company value is a reflection of management's efforts in carrying out the company's operational activities. With the high value of the company, it can attract investors to invest their funds in the company. In this research, the influence of company value is seen from tax avoidance and tax risk. Tax avoidance is a legal practice in minimizing tax payments as long as it meets applicable tax regulations. Tax risk is related to the impact if a company carries out tax evasion that does not comply with tax regulations and can result in the imposition of sanctions or fines. The aim of this research is to conduct testing and provide empirical evidence of the influence of the independent variables, namely Tax Avoidance) and Tax Risk on the dependent influence, namely Firm Value with Firm Size as the control variable. This research uses multiple regression analysis and is assisted by the Eviews 9 program. The research results show that tax avoidance and tax risk have no effect on firm value. Firm size has a negative effect on company value.

Keywords: Firm Value; Tax Evasion; Tax Risk; Firm Size.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan menambah kemakmuran pemegang saham. Tingginya kenaikan nilai perusahaan menjadi sasaran jangka panjang yang ingin diwujudkan perusahaan (Yuliandana, Junaidi, & Ramadhan, 2021). Nilai perusahaan yang ditinggi bisa ditinjau berdasarkan harga saham yang terdapat dalam pasar modal. Tingginya nilai perusahaan memperlihatkan tingginya kemakmuran para pemegang sahamnya serta menjadi pencapaian para manajemen puncak yang merupakan pusat pertanggungjawaban investasi pada investor (Setiawan, Breliastiti, Olivia, & Winata, 2022).

Sektor infrastruktur menjadi sektor yang sangat penting dalam ekonomi suatu negara. Infrastruktur yang berkualitas baik berkontribusi signifikan pada kesejahteraan masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki peran yang besar dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang mendukung berbagai sektor ekonomi. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang merupakan salah satu perusahaan pada sektor infrastruktur diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dikarenakan pada saat sebelum pandemi, WSKT memiliki laba yang tinggi hingga mencapai Rp 4,6 triliun namun marginnya sangat tipis (Binekasri, 2023). Dan saat pandemi Covid-19 WSKT mengalami kerugian menjadi minus Rp 9,8 triliun. Bahkan per kuartal 1 2023 WSKT membukukan rugi bersih sebesar Rp 374,93 miliar. Ditambah lagi adanya kasus dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Direktur Utama WSKT yang ditetapkan sebagai tersangka (Setiawati, 2023). Akibat kasus tersebut, saham WSKT semakin menurun dalam 6 bulan terakhir. Ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan menjadi turun yang dicerminkan dari harga saham.



Gambar 1. Pergerakan Saham WSKT
Sumber gambar : Putri (2023)

Banyak cara yang dilakukan oleh para investor dalam memberikan peningkatan pada nilai perusahaan misalnya dengan mengurangi biaya pajak yang bisa memberi pengaruh kepada nilai perusahaan (Ilmiani & Sutrisno, 2014). Pada tahun 2023, pemerintah akhirnya memberikan insentif PPh Badan 100% kepada perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dengan salah satu syarat jika penanaman modalnya minimal 10 Milliar (Falz, 2023). Tindakan ini dilakukan pemerintah karena sektor infrastruktur sampai dengan tahun 2022 masih pada posisi yang sepenuhnya belum pulih dengan memperlihatkan *negative growth* (Kemenkeu, 2022).

Penurunan biaya pajak bisa dilaksanakan menggunakan strategi penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan praktik perusahaan dalam menurunkan kewajiban pajaknya secara sah melalui strategi perencanaan pajak yang cermat. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Drake (2019) dan Arfiansyah (2020) mengatakan penghindaran pajak mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan Harventy (2017), serta Ismanto dan Zulfiara (2020) menyebutkan penghindaran pajak mempengaruhi negatif pada nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilaksanakan Inanda, *et al.* (2018), serta Jecky dan Suparman (2021) memiliki hasil bahwasanya penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Disisi lain, dengan melakukan penghindaran pajak, bisa memberi risiko pajak. Risiko pajak adalah kemungkinan terjadinya perubahan dalam regulasi pajak atau penilaian ulang pajak yang bisa memberikan pengaruh pada keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Irawan dan Turwanto (2020) mengatakan risiko pajak mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan Drake (2019) serta Widodo & Firmansyah (2021) menyatakan risiko pajak mempengaruhi negatif pada nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilaksanakan Firmansyah dan Muliana (2018), dan Arfiansyah (2020) memiliki hasil bahwasanya risiko pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah kontrak diantara manajemen dengan pemilik saham yang mana pemegang saham memberi kewenangan pada manajemen guna melaksanakan keputusan tertentu yang terbaik bagi kepentingan pemilik saham. Adanya hubungan keagenan ini, memunculkan resiko agen tidak selalu melakukan tindakan bagi kepentingan para principal dikarenakan semua semua pihak ingin memaksimalkan utilitasnya masing – masing (Arfiansyah, 2020). (Eisenhardt, 1989) menyebutkan teori keagenan memberikan penekanan dalam menangani 2 masalah utama keagenan. Permasalahan pertama yakni adanya perbedaan tujuan antara *principal* dengan *agent* sehingga *principal* kesulitan guna melakukan evaluasi apakah yang sudah dilaksanakan *agent*. Dan permasalahan kedua ialah adanya permasalahan pembagian yang timbul karena principal dengan agent mempunyai perbedaan definisi resiko yang tidak sama. Dalam teori keagenan, hubungan agensi akan timbul ketika

prinsipal memberikan kewenangan pada agen untuk melaksanakan pekerjaan dan penentuan keputusan. Maka, agen akan lebih memahami terkait informasi internal yang ada juga prospek perusahaan dibandingkan principal. Oleh karenanya, agent harus memberi informasi pada principal maupun berusaha mengurangi konflik kepentingan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah capaian perusahaan yang merupakan bentuk kepercayaan masyarakat dari awal mula perusahaan sampai sekarang. Nilai perusahaan dapat terbentuk oleh faktor internal seperti keputusan manajemen dalam berinvestasi, pendanaan maupun pembagian dividen dan faktor eksternal seperti harga saham (Jecky & Suparman, 2021). Nilai perusahaan menjadi persepsi para investor yang terlihat dari adanya penawaran dan pembelian pada harga saham di pasar modal (Inggrida., *et al.*, 2023). Bertambah besarnya nilai perusahaan bisa terlihat melalui besarnya harga saham perusahaan dan kemakmuran pemilik saham. Namun sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan akan terlihat melalui harga saham perusahaan dalam pasar saham yang rendah.

Cara untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan salah satunya mempergunakan rasio Tobin's Q oleh James Tobin (1967). Rasio Tobin's Q membuktikan estimasi pasar sekarang terkait tingkatan pengembalian melalui masing-masing satuan investasi (Arfiansyah, 2020). Rasio ini dinilai sebagai rasio terbaik dalam memberikan informasi sebab rasio ini mampu menerangkan bermacam fenomena di perusahaan. Disamping itu memasukkan pula seluruh unsur modal maupun hutang perusahaan bahkan semua aset perusahaan. Semakin bertambah besarnya nilai Tobin's Q prospek pertumbuhan perusahaan akan bertambah baik serta kebalikannya. Mengikuti saran (Santo & Hivianto, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, 2023), penelitian mempergunakan Tobin's Q dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan. Adapun rumusnya ialah:

$$TOBIN'S Q = \frac{Market Value + Total Debt}{Total Asset}$$

Tobin's Q > 1 = nilai pasar melebihi nilai aset, yang bermakna saham perusahaan adalah *overvalued*, dan apabila sebaliknya bermakna saham perusahaan adalah *undervalued*.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yakni upaya yang ditempuh suatu perusahaan dalam menurunkan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada kas negara (Astuti & Rahman, 2022). Menurut (Santo & Nastiti, 2023), penghindaran (Eisenhardt, 1989) pajak merupakan metode yang mengurangi pajak dengan mendayagunakan celah undang-undang. Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai hal yang legal untuk dilakukan walaupun secara dampak membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara. Meski begitu, tetap saja tak jarang ditemukan perusahaan melaksanakan penghindaran pajak dalam memperkecil pajak yang harus dibayar kemudian keuntungan yang akan diterima dapat dimaksimalkan. Instrumen yang bisa dipergunakan dalam memahami tingkat penghindaran pajak sebuah perusahaan salah satunya adalah CETR, dimana bertambah kecil nilai CETR suatu perusahaan bertambah besar penghindaran pajak yang dilaksanakan suatu perusahaan dan begitu sebaliknya bertambah tingginya nilai CETR semakin kecil penghindaran pajak yang mungkin dilaksanakan oleh suatu perusahaan.

Mengikuti saran (Firmansyah., *et al.*, 2022), penelitian mempergunakan Cash ETR dalam melakukan pengukuran penghindaran pajak. Adapun rumusnya ialah:

$$CETR = \frac{Cash Tax Paid}{Earning Before Income Tax}$$

Resiko Pajak

Menurut Hutchens & Rego (2015) Resiko pajak diartikan sebagai seluruh ketidakpastian yang menyangkut pajak melingkupi operasi, keputusan pelaporan keuangan, transaksi, maupun

reputasi keuangan. Kegagalan dan ketidakpastian dalam mengelola risiko pajak dapat membawa pengaruh yang buruk bagi perusahaan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Widodo & Firmansyah (2021) bahwa risiko pajak dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dalam mematuhi dan memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, resiko pajak juga dapat menyebabkan penurunan pada kinerja perusahaan (Firmansyah., et al., 2022). Maka diperlukan pengelolaan risiko pajak yang baik agar dapat menyelamatkan perusahaan di mata para investor serta mengembalikan keefektifan kinerja perusahaan. Instrument yang bisa dipakai untuk melihat risiko pajak salah satunya yaitu CETR Volatility.

Mengikuti saran (Widodo & Firmansyah, 2021), penelitian ini menggunakan Cash ETR Volatility untuk mengukur risiko pajak. Adapun rumusnya ialah:

CETR Volatility

= *Standard deviation of the company's cash ETR in the last five years*

Ukuran Perusahaan

Yakni tolak ukur guna memperlihatkan karakteristik ataupun kondisi perusahaan yang dipergunakan dalam menentukan besaran perusahaan. Ukuran perusahaan secara intinya terdiri dari 4 kategori, yakni perusahaan mikro, perusahaan menengah, kecil maupun besar. Perusahaan besar biasanya lebih umum dan diketahui masyarakat luar kemudian seluruh prospek, kinerja, dan informasi perusahaan lebih diketahui oleh pemodal (Saputra , Yuliman, & W, 2023). Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengembangan perusahaan, dengan demikian investor akan memberi respon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan ke dalam logaritma natural melalui total aset perusahaan yang bisa dipakai bagi kegiatan operasional perusahaan.

Aset adalah alat ukur besarnya atau skala dari sebuah perusahaan. Semakin bertambah besar ketersediaan aset maka perusahaan mampu melakukan investasi yang baik dalam bentuk aset yang akan mampu memperluas pangsa pasar sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

Mengikuti saran (Josephine, *et al.*, 2023), penelitian mempergunakan *Firm Size* dalam mengetahui ukuran perusahaan. Adapun rumusnya ialah:

$$Firm Size = LN Total Assets$$

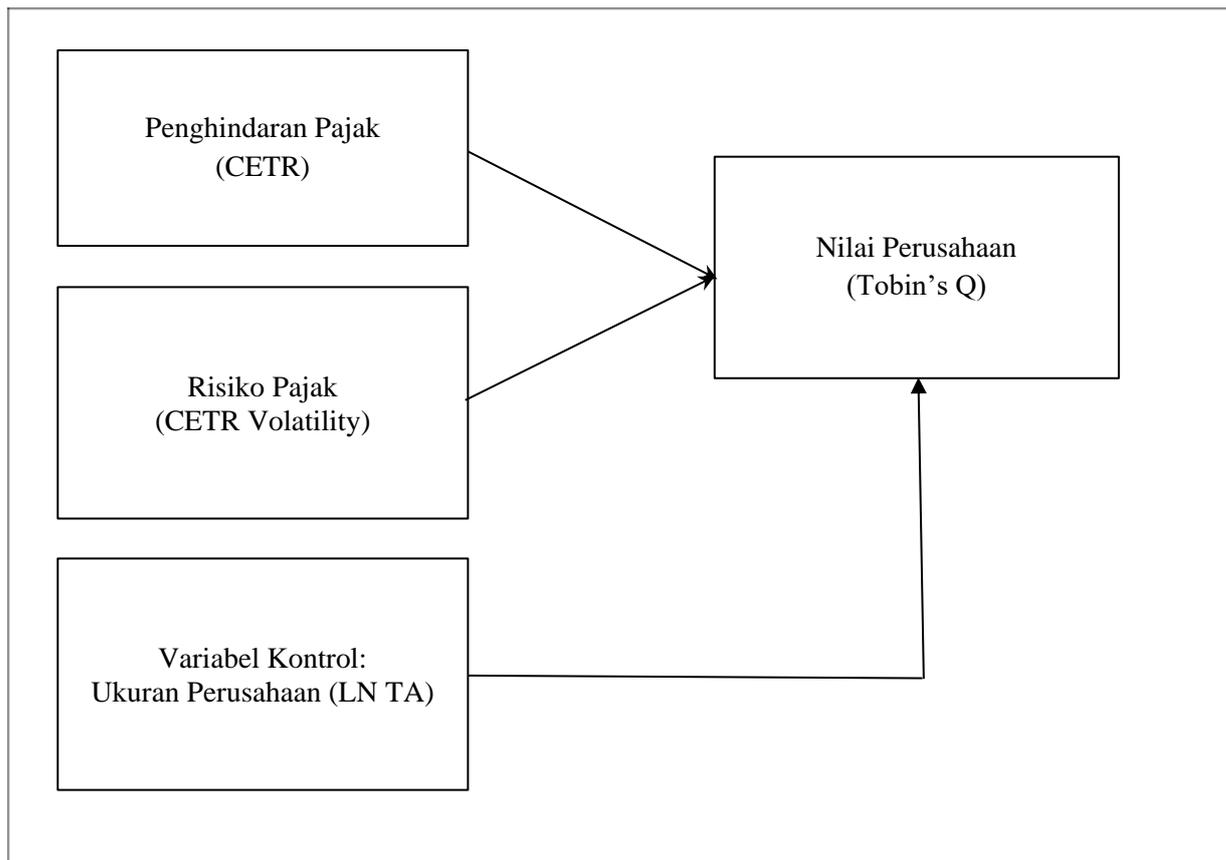
Hipotesis

H1: Penghindaran pajak mempengaruhi nilai perusahaan

H2: Risiko pajak mempengaruhi nilai perusahaan

Kerangka Konseptual

Di bawah yaitu kerangka konseptual pada penelitian



Gambar 2. Kerangka konseptual

Sumber: Data diolah (2024)

METODE

Adapun penelitian memiliki tujuan guna menguji dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel independen pada variabel tergantung. Berlandaskan penelitian, variabel independen yakni Penghindaran Pajak yang dilakukan pengukuran dengan Cash ETR maupun Risiko Pajak yang dilakukan pengukuran dengan Cash ETR Volatility. Variabel tergantung pada penelitian merupakan Nilai Perusahaan yang dilakukan pengukuran mempergunakan Tobin's Q. Pengujian penelitian menggunakan periode 2018 – 2022. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder yakni annual report. Populasi pada penelitian merupakan semua perusahaan yang tercatat dalam sektor infrastruktur dalam BEI periode 2019 – 2022.

Adapun pengambilan sampel mempergunakan purposive sampling memiliki sejumlah kriteria misalnya perusahaan terdaftar di sektor infrastruktur selama tahun 2018 – 2022 dikarenakan untuk memperoleh nilai CETR Volatility membutuhkan standar deviasi waktu minimal 5 tahun penelitian. Kriteria berikutnya ialah perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah serta konsisten menerbitkan annual report selama tahun 2018 – 2022. Selanjutnya penelitian ini akan mempergunakan program Eviews 9 untuk pengolahan data mempergunakan analisis regresi data panel.

HASIL

Data yang dipakai dalam penelitian yakni laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang dipublikasikan dan dapat diunduh secara lengkap di BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dipakai pada penelitian menunjukkan bahwa adanya tiga puluh delapan perusahaan yang selaras dengan kriteria *purposive sampling* kemudian data penelitian yang diperoleh sebanyak 190 data.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
----------	-------------------	-------------

Perusahaan Sektor Infrastruktur yang teregistrasi dalam BEI selama 2018 – 2022	65	325
Perusahaan yang IPO tahun 2018 - 2021	(18)	(90)
Perusahaan yang mempegrunakan mata uang kecuali rupiah	(9)	(45)
Total sampel terpilih	38	190
Data yang dihilangkan karena outlier		(0)
Total data observasi		190

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel bebas yang dipergunakan pada penelitian merupakan Risiko Pajak beserta Penghindaran Pajak. Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian merupakan Nilai Perusahaan. Serta variabel kontrol pada penelitian merupakan Ukuran Perusahaan. Berikut ini yaitu hasil statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Tobin's Q	CETR	CETR VOL	LN TA
Mean	1,32	0,45	0,73	29,52
Maximum	8,62	34,79	9,69	33,26
Minimum	0,64	-28,66	-9,08	24,57
Std. Dev.	0,78	3,81	2,44	1,85

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Berlandaskan hasil tabel 2, variabel tergantung pada penelitian merupakan Nilai Perusahaan dimana menghasilkan mean sebanyak 1,32 sedangkan standar deviasi sebanyak 0,78. Perusahaan yang memiliki persentase Tobins'Q paling tinggi dipunyai oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk tahun 2018 sebanyak 8,62. Sedangkan PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2022 bernilai Tobins'Q sebanyak 0,64. Dari tabel 3, nilai *mean* Tobins'Q lebih besar daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini merupakan data homogen.

Berikutnya adalah variabel bebas pertama pada penelitian yakni Penghindaran Pajak dengan mean sebanyak 0,45 dan standar deviasi sebanyak 3,81. Perusahaan dengan persentase CETR paling tinggi dipunyai PT Totalindo Eka Persada Tbk. tahun 2021 sebesar 34,79. Sedangkan, Nusantara Pelabuhan Handal Tbk tahun 2018 memiliki persentase CETR yang terendah sebesar -28,66. Dari tabel 3, nilai *mean* Penghindaran Pajak lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel Penghindaran Pajak dalam penelitian ini merupakan data heterogen.

Berikutnya adalah variabel bebas kedua pada penelitian yakni Risiko Pajak dimana menghasilkan mean sebanyak 0,73 sedangkan standar deviasi sebanyak 2,44. Perusahaan dengan risiko pajak paling tinggi dipunyai oleh Cardig Aero Services Tbk. Tahun 2021 sebanyak 9,69. Sedangkan Jasa Armada Indonesia Tbk. pada tahun 2021 memiliki risiko pajak terendah sebesar -9,08. Nilai *mean* Risiko Pajak lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel Risiko Pajak dalam penelitian ini merupakan data heterogen.

Berikutnya adalah variabel kontrol pada penelitian merupakan Ukuran Perusahaan dimana menghasilkan mean sebanyak 29,52 sednagkan standar deviasi sebanyak 1,85. Perusahaan yang memiliki persentase LN Total Aset tertinggi dimiliki oleh Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 sebanyak 33,26. Sedangkan PT Maharaksa Biru Energi Tbk. pada tahun 2020 memiliki nilai LN Total Aset sebanyak 24,57. Nilai *mean* Ukuran Perusahaan melebihi standar deviasi yang bisa diartikan variabel kontrol dalam penelitian ini merupakan data homogen.

Uji kesesuaian model data regresi data panel dilaksanakan mempergunakan uji Hausman, LM, maupun Chow. Uji Chow memiliki tujuan guna melakukan uji kesesuaian model regresi data panel. Hasil uji Chow dimuatkan pada tabel 4 ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Probability
-------------	-----------	------	-------------

Cross-section F	4,539967	(37,149)	0,0000
Cross-section Chi Square	143,428816	37	0,0000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Berlandaskan hasil uji Chow dapat diketahui penelitian memiliki nilai probabilitas Cross-section F sebanyak 0,0000 yaitu di bawah 0,05. Dengan demikian bisa dinyatakan data panel yang hendak dipergunakan yaitu *fixed model*.

Selanjutnya akan dilakukan uji kesesuaian model data regresi data panel mempergunakan uji Hausman, dilaksnaakan guna memperbandingkan diantara FEM dengan REM tujuannya sebagai penentu model panakah yang sebaiknya dipergunakan. Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman yang disuguhkan dalam tabel 5:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probability
Cross-section random	56,636246	3	0,0000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Berlandaskan hasil uji Hausman membuktikan nilai probabilitas cross section random sebanyak 0,0000 yaitu hasil di bawah 0,05. Adanya hasil ini, bisa dinyatakan model regresi data panel yang hendak dipergunakan yaitu *fixed model*.

Berdasarkan hasil uji, ditemukan hasil bahwasanya permodelan regresi yang digunakan dan paling selaras dengan penelitian yaitu *fixed model*. Di bawah merupakan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *fixed model*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11420,48	1292,801	8,833900	0,0000
CETR	-0,650840	4,747821	-0,137082	0,8912
CETR VOL	0,064216	0,230787	0,278248	0,7812
LN TA	-378,6451	44,00307	-8,809502	0,0000

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil *output eviws* pada tabel 5 menunjukkan variabel Penghindaran Pajak bernilai signifikan sebanyak 0,08912 yang mana nilai signifikan tersebut melebihi 0,05. Nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar -0,137082. Hasil ini membuktikan penghindraan pajak tidak memberi pengaruh nilai perusahaan.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan (Inanda, Suranta, & Midiastuty, 2018); (Jecky & Suparman, 2021); (Astuti & Rahman, 2022); (Nurasiah & Riswandari, 2023) yang menunjukkan hasil penghindaran pajak tidak memberi pengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil tidak senada berdasarkan teori *agency*. Umumnya investor untuk menanamkan modal lebih mementingkan seberapa stabil laba yang diberikan perusahaan. Pemodal belum memandang besar pajak yang dibayarkan perusahaan itu penting dalam melakukan tindakan *tax planning*. Adanya ataukah tidak penghindaran pajak perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan pemodal untuk berinvestasi karena pemodal berfokus kepada laba perusahaan (Santo & Nastiti, 2023). Dengan demikian investor tidak akan menarik investasinya dari perusahaan apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. (Tarihoran, 2016).

Berdasarkan hasil *output eviws* pada tabel 6 menunjukkan variabel Penghindaran Pajak bernilai signifikan sebanyak 0,7812 yang mana nilai signifikan tersebut melebihi 0,05. Nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar 0,278248. Hasil ini membuktikan bahwa risiko pajak tidak memberi pengaruh nilai perusahaan.

Penelitian sesuai penelitina yang dilaksanakan (Firmansyah & Muliana, 2018); (Arfiansyah, 2020) menunjukkan hasil penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Haisl tidak sejalan berdasarkan teori *agency*. Risiko pajak dapat timbul karena adanya

penghindaran pajak yang berlebihan. Menurut (Arfiansyah, 2020), di Indonesia risiko pajak belum dijadikan perhatian dari para investor. Kembali lagi karena investor lebih fokus dengan laba dan dividen yang dibagikan, investor tidak memperhatikan tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan, maka risiko pajak tidak memengaruhi keputusan para investor dalam menilai sebuah perusahaan.

Berlandaskan hasil *output views* dalam tabel 6 menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan bernilai signifikan sebanyak 0,000 yang mana nilai signifikan tersebut di bawah 0,05. Namun nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar -8,809502. Hasil ini membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi negatif kepada nilai perusahaan.

Penelitian senada berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Jecky & Suparman, 2021); (Saputra, Yuliman, & W, 2023); (Kammagi & Veny, 2023) membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi negatif pada nilai perusahaan. Hasil membuktikan bertambah besarnya sebuah perusahaan, bertambah baik perusahaan melakukan manajemen keuntungan ataupun semakin relatif untuk menghemat pajak tunai. Perusahaan besar memiliki kecenderungan mempunyai banyak aktivitas perusahaan yang rumit kemudian mempunyai banyak celah untuk berbuat penghindaran pajak.

Penelitian mempunyai sejumlah keterbatasan seperti perusahaan sektor infrastruktur yang masuk ke dalam kriteria sangat sedikit sehingga banyak perusahaan sektor infrastruktur tidak memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Selain itu, terdapat ketidaksetaraan hasil data antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya karena perbedaan kebutuhan setiap perusahaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan guna memahami pengaruh penghindaran pajak serta risiko pajak terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang teregistrasi dalam BEI tahun 2018 sampai dengan 2022, maka diperoleh kesimpulan penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan tidak memberi pengaruh penghindaran pajak kepada nilai perusahaan, maka teori *agency* tidak didukung penelitian ini. Risiko pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, teori *agency* tidak didukung oleh penelitian. Ukuran perusahaan mempengaruhi negatif kepada nilai perusahaan. Adapun saran bagi penelitian berikutnya diharap bisa mempergunakan perusahaan melalui sektir lainnya agar hasil penelitiannya lebih baik dan menambahkan sejumlah faktor lainnya yang bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

REFERENSI

- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(2), 67-76.
- Astuti, A. T., & Rahman, A. (2022). Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 606-616.
- Binekasri, R. (2023). *Bos Bursa Buka Suara Soal Isu WSKT dan WIKA Poles Lapkeu*. Retrieved 09 16, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230628182809-17-450001/bos-bursa-buka-suara-soal-isu-wskt-dan-wika- poles-lapkeu>
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does Tax Risk Affect Investor Valuation of Tax Avoidance? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151-176.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment And Review. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Falz, D. (2023). *Jokowi Bebaskan Pajak Perusahaan Bagi Sektor Infrastuktur Dkk di IKN*. Retrieved 09 16, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230308104623-532-922306/jokowi-bebaskan-pajak-perusahaan-bagi-sektor-infrastuktur-dkk-di-ikn>
- Firmansyah, A., & Muliana, R. (2018). The Effect of Tax Aavoidance and Tax Risk on Corporate Risk. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 643-656.

- Firmansyah, A., Febrian, W., & Falbo, T. D. (2022). The Role of Corporate Governance and Tax Risk in Indonesia Investor Response to Tax Avoidance and Tax Aggressiveness. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 11-27.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip.
- Harventy, G. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 895-906.
- Hutchens, M., & Rego, S. O. (2015). Does Greater Tax Risk Lead to Increased Firm Risk?
- Ilimiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 30-40.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126-145.
- Inggrida, N., Setiawan, T., & Veny. (2023). Performa Keuangan Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Saham Kategori LQ45 Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 871-880.
- Irawan, F., & Turwanto. (2020). The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable. *Test: Engineering & Management*, 83, 9696-9707.
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 1-18.
- Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek Moderasi Pelaporan Berkelanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 107-122.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial economics*, 3, 305-360.
- Josephine, K., Santo, V. A., & Chantika, C. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Non-Family Business. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 171-182.
- Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41-55.
- Kemenkeu. (2022). *Kinerja Perpajakan Tembus 110,06%, Menkeu: Modal Menjaga APBN Makin Sehat*. Retrieved 09 16, 2023, from <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Perpajakan>
- Novianti, T., & Firmansyah, A. (2020). The Effect of Tax Risk, Hedging, Income Smoothing, Cash Flows Volatility on Firm Value. *Test: Engineering & Management*, 83, 9675-9686.
- Nugraha, M. C., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 398-425.
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219-231.
- Putri, A. M. (2023). *Dirut Jadi Tersangka, Begini Kinerja Keuangan & Saham Waskita*. Retrieved 09 16, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230429142809-17-433234/dirut-jadi-tersangka-begini-kinerja-keuangan-saham-waskita>
- Santo, V. A., & Hivianto, L. S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 101-108.
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Capital Insenty Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-10.
- Saputra, W. S., Yuliman, A. B., & W, B. C. (2023). Profitability, Financial Leverage, Size, Underpricing Stock Price. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 63-72.

- Setiawan, T., Breliastiti, R., Olivia, T., & Winata, H. (2022). *Pengantar Sistem Manajemen*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Setiawati, S. (2023). *Dirut Tersangka Korupsi, Saham Waskita (WSKT) Langsung ARB!* Retrieved 09 16, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502094243-17-433622/dirut-tersangka-korupsi-saham-waskita--wskt--langsung-arb>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149-164.
- Widodo, T. T., & Firmansyah, A. (2021). Does Investors Respond to Tax Avoidance and Tax Risk? Stewardship Perspective. *Bina Ekonomi*, 25(1), 23-40.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29-40.
- Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31-42.